

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini sebagai metode penelitian yang melibatkan pengolahan skor angka dengan perhitungan statistika untuk dianalisa dan diinterpretasikan (Gravetter & Forzano, 2018). Metode kuantitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial terhadap kesepian pada mahasiswa rantau di Pulau Jawa.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu kesepian dan dukungan sosial. Penelitian ini ingin melihat bagaimana pengaruh dari *independent variable* dengan *dependent variable*. *Dependent variable* yang digunakan yaitu kesepian dan *independent variable* yang digunakan adalah dukungan sosial.

3.2.1 Definisi Operasional Kesepian

Kesepian didefinisikan sebagai skor total instrumen *The University of California Los Angeles (UCLA) Loneliness Scale Version 3*. Skor total yang tinggi berarti subjek mengalami pengalaman ketidakpuasan hubungan dengan orang lain. Sebaliknya, skor total yang rendah menandakan subjek mengalami pengalaman yang menyenangkan akan kepuasan hubungan dengan orang lain.

3.2.2 Definisi Operasional Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai skor total instrumen *The Social Provision Scale* (SPS). Skor total yang tinggi berarti responden merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup. Sebaliknya, skor total yang rendah berarti responden tidak merasa mendapatkan dukungan sosial yang cukup.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh rangkaian individu yang menjadi sasaran peneliti untuk dijadikan subjek penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Mahasiswa perantau tahun pertama dengan rentang usia 18-24 tahun yang merantau ke Pulau Jawa, tinggal sendiri dan jauh dari orang tua menjadi populasi yang digunakan penelitian ini. Berdasarkan data sensus penduduk milik Badan Pusat Statistik (2021) terdapat 4,739 juta mahasiswa perguruan negeri dan swasta di Pulau Jawa. Tabel jumlah mahasiswa setiap provinsi Pulau Jawa berada di lampiran 1.

Sampel merupakan kelompok dari suatu populasi yang memiliki tujuan dalam mewakili populasi pada sebuah penelitian (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* di mana pemilihan *sample* dilakukan dengan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti dan peneliti tidak dapat mencantumkan seluruh anggota populasi (Gravetter & Forzano, 2018). Peneliti menggunakan jenis teknik sampel *convenience sampling*. Pada teknik ini, peneliti menggunakan subjek yang mudah didapatkan, dan subjek yang terpilih pun berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (Gravetter & Forzano, 2018). Penentuan jumlah *sample* penelitian dapat dilihat di lampiran 2 yang mengacu pada tabel jumlah *sample* berdasarkan jumlah populasi milik Isaac dan Michael (sebagaimana di kutip dalam Uyuniyyah, 2016). Pada tabel tersebut, dikatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 1.000.000, maka jumlah *sample* yang

digunakan sebanyak minimal 349 orang agar mewakili populasi yang ada. Terdapat beberapa karakteristik *sample* yang sudah ditentukan, yaitu:

- Mahasiswa berusia 18-24 tahun
- Merantau di Pulau Jawa
- Daerah asal dan daerah merantau adalah berbeda provinsi
- Berada di tahun pertama (semester 1 dan 2)
- Tinggal sendiri dan jauh dari orang tua
- Mengalami perasaan kesepian

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 instrumen untuk mengukur variabel kesepian dan dukungan sosial. Alat ukur *The University of California Los Angeles Loneliness Scale Version 3* atau disebut *UCLA-LS3* yang dikembangkan oleh Russell (1996) digunakan untuk mengukur kesepian. Alat ukur dukungan sosial yaitu *Social Provisions Scale* (SPS) oleh Cutrona dan Russell (1987).

3.4.1 Deskripsi Instrumen *UCLA LS3*

Skala *UCLA-LS3* yang dikembangkan oleh Russell (1996) terdiri dari 20 *item* yang mengukur konstruk unidimensional dengan 9 *item* positif (tidak kesepian) yaitu 1, 5, 6, 9, 10, 15, 16, 19, 20 dan 11 lainnya *item* negatif (kesepian) yaitu 2, 3, 4, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 17, 18. *UCLA-LS3* menggunakan model skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yang dapat dilihat di lampiran 3. Skor pada *item* negatif yaitu 1 = TP, 2 = J, 3 = S, dan 4 = SS. *Item* positif diberikan skor 4 = TP, 3 = J, 2 = S, dan 1 = SS.

3.4.2 Pengujian Psikometri Alat Ukur *UCLA LS3*

Uji coba alat ukur *UCLA-LS3* dilakukan kepada 130 subjek yang di antaranya hanya 108 subjek sesuai dengan kriteria. Uji coba dilakukan dengan menyebar kuesioner melalui *Google Form* pada tanggal 25 April 2022 hingga 10 Mei 2022. Sebelum uji coba, peneliti melakukan uji validitas *UCLA-LS3*. Kemudian, perolehan data dilakukan uji reliabilitas, dan analisis *item* menggunakan JASP 0.16.2.0 yang tertera pada penjelasan berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur *UCLA-LS3* adalah *content validity*. *Content validity* merupakan pengujian yang digunakan peneliti karena ingin melihat sejauh mana kelayakan isi tes melalui kesepakatan penilaian dari *expert judgement* agar selaras dengan tujuan pengukuran skala (Coolican, 2018). *Expert judgement* dalam penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan memeriksa setiap *item* pada alat ukur untuk diadaptasi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia agar mudah dipahami. Berdasarkan hasil *expert judgement*, tidak ada aitem yang direvisi. Hasil selengkapnya berada di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil pengukuran sebuah alat ukur (Coolican, 2018). Uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Setelah diuji, alat ukur *UCLA-LS3* memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,875. Shultz et al. (2014) mengatakan bahwa alat ukur dikatakan reliabel setidaknya nilai koefisien alpha sebesar 0,700 atau lebih. Maka dari itu, *UCLA-LS3* dapat dikatakan reliabel karena memperoleh koefisien alpha $> 0,700$. Tabel uji reliabilitas tertera pada lampiran 5.

c. Analisis *Item*

Peneliti melakukan analisis *item* alat ukur *UCLA-LS3* dengan mencari *item-rest correlation*. Azwar (2015) mengatakan bahwa *item* dengan validitas yang memuaskan memiliki nilai diatas 0,300. Hasil *item-rest correlation* dari 20 *item* menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh adalah 0,150 sampai

0,728. Berdasarkan hasil analisis *item* pada lampiran 5, terdapat *item* pada alat ukur *UCLA-LS3* yang tidak memenuhi persyaratan *item* yang baik, sehingga ada 5 *item* dieliminasi karena *item* kurang dari 0,300. *Item* yang di eliminasi tersebut adalah nomer 8, 11, 14, 16, 18. Setelah di eliminasi, koefisien alpha meningkat menjadi 0,892.

3.4.3 Deskripsi Instrumen *SPS*

Social Provisions Scale (SPS) yang dikembangkan Cutrona dan Russell (1987) berdasarkan teori Weiss. *Social Provisions Scale* terdiri atas 24 *item*. Penelitian ini menggunakan *Social Provisions Scale* yang diadaptasi menggunakan bahasa Indonesia bersama *expert judgement* agar lebih mudah di mengerti. Dukungan sosial dapat diukur dengan melihat dimensi berikut, *attachment* (kelekatan), *social integration* (integrasi sosial), *reassurance of worth* (adanya pengakuan), *reliable alliance* (ketergantungan untuk dapat diandalkan), *guidance* (bimbingan), dan *opportunity for nurturance* (kesempatan untuk merasa dibutuhkan). Alat ukur ini menggunakan model skala Likert dengan *item favorable* dan *unfavorable*. Terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dilihat di lampiran 6 serta *blueprint* di lampiran 7.

3.4.4 Pengujian Psikometri Alat Ukur *SPS*

Uji coba alat ukur *Social Provisions Scale (SPS)* dilakukan kepada 108 subjek sesuai dengan kriteria. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* pada tanggal 25 April 2022 hingga 10 Mei 2022. Sebelum uji coba, peneliti melakukan uji validitas *SPS*. Kemudian, perolehan data dilakukan uji reliabilitas, dan analisis *item* menggunakan JASP 0.16.2.0 yang tertera pada penjelasan berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan pada alat ukur *Social Provisions Scale (SPS)* adalah *content validity*. *Content validity* merupakan pengujian yang digunakan peneliti karena ingin melihat sejauh mana kelayakan isi tes melalui kesepakatan penilaian dari *expert judgment* agar selaras dengan tujuan pengukuran skala (Coolican, 2018). *Expert judgment* dalam penelitian ini dilakukan bersama dosen pembimbing dengan mengamati setiap *item* pada alat ukur dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil *expert judgement*, tidak ada aitem yang direvisi. Hasil selengkapnya berada di lampiran 8.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari hasil pengukuran sebuah alat ukur (Coolican, 2018). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Setelah diuji, alat ukur *Social Provisions Scale (SPS)* memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,860. Shultz et al. (2014) mengatakan bahwa alat ukur dapat dikatakan reliabel setidaknya nilai koefisien alpha sebesar 0,700 atau lebih. Maka dari itu, *SPS* dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien alpha >0,700. Tabel uji reliabilitas tertera pada lampiran 9.

c. Analisis *Item*

Peneliti melakukan analisis *item* alat ukur *Social Provisions Scale (SPS)* dengan mencari *item-rest correlation*. Azwar (2015) mengatakan bahwa *item* dengan validitas yang memuaskan memiliki nilai diatas 0,300. Hasil *item-rest correlation* dari 24 *item* menunjukkan bahwa rentang nilai yang diperoleh adalah -0,027 sampai 0,623. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat *item* pada alat ukur *Social Provisions Scale (SPS)* yang tidak memenuhi persyaratan *item* yang baik sehingga adanya *item* yang dieliminiasi yaitu nomer 4, 7, dan 15. Setelah di eliminasi, koefisien alpha meningkat menjadi 0,884. Hasil analisis *item* tertera pada lampiran 9.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik statistik deskriptif. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran umum seperti usia, jenis kelamin, provinsi merantau, provinsi asal, dan lamanya waktu pendidikan. Penelitian ini melakukan teknik analisis menggunakan JASP 0.16.2.0 untuk melihat pengaruh antara dukungan sosial dan kesepian pada mahasiswa perantau di Pulau Jawa.

Setelah itu, peneliti melakukan uji asumsi agar uji hipotesis dapat dilakukan. Uji asumsi terdiri dari linearitas, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2018). Apabila keempat uji asumsi terpenuhi, peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2018). Uji regresi linear sederhana berguna untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara dua variabel yang diteliti, yaitu dukungan sosial dan kesepian serta seberapa besar pengaruh yang ada di antara kedua variabel tersebut. Seberapa besar kekuatan pengaruh dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 . Cohen (sebagaimana dikutip dalam Gravetter & Forzano, 2018) menjelaskan panduan interpretasi kekuatan pengaruh yang dapat dilihat di tabel lampiran 10.

3.6 Prosedur Penelitian

Beberapa prosedur sebelum melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner *UCLA-LS3* dan *SPS* secara online menggunakan *Google Form*.
2. Peneliti melakukan *screening* dan *coding* dari data demografis agar hasil penelitian sesuai dengan karakteristik subjek.
3. Peneliti melakukan skoring data pada masing-masing alat ukur melalui Microsoft Excel.

4. Peneliti melakukan empat uji asumsi yaitu uji linearitas, independensi error, homoskedastisitas, dan normalitas.
5. Apabila uji asumsi terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melihat nilai R^2 .
6. Selain melakukan uji regresi, penelitian ini juga melakukan analisis tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan.

